

## Padat Karya Dana Keistimewaan DIY di Bantul, 21 Mei 2025 Serentak Dimulai

BANTUL (KR) - Program Padat Karya Dana Keistimewaan DIY, Pengembangan Potensi Desa Ke-1 Tahun 2025 di Kabupaten Bantul, Rabu (21/5) secara serentak mulai dikerjakan. Kabid Penempatan Tenaga Kerja, Perluasan Kesempatan Kerja dan Transmigrasi (PTKPK KT), Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Bantul, Rumiwati mengungkapkan, untuk mengawali pekerjaan padat karya Dana Keistimewaan DIY Pengembangan Potensi Desa tidak boleh ada yang mendahului, walaupun material sudah tersedia. Sehingga Rabu (21/5) awal pengerjaan padat karya benar-benar bisa serentak.

Serentak dimulai Rabu (21/5) dan ditarget selesai Kamis (4/6) atau selama 12 hari, setiap titik dikerjakan oleh 34 tenaga kerja, terdiri 2 orang ketua kelompok, 2 tukang dan 30 tenaga kerja lainnya. Di Bantul ada 80 titik sasaran padat karya, yang rata-rata setiap titik dianggarkan dana Rp 55 juta.

Program padat karya Dana Keistimewaan (Danais) pendanaannya bukan berasal dari aspirasi dewan, tetapi dari Dana Keistimewaan DIY yang permohonannya langsung kepada Gubernur DIY.

Padat karya adalah kegiatan yang mengerahkan banyak tenaga kerja untuk mengerjakan proyek pembangunan yang bertujuan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.



KR-Jedimas

Padat karya Dana Keistimewaan DIY di Bantul dimulai serentak.

Padat karya dengan pendanaan Dana Keistimewaan DIY tujuannya juga sama, yakni untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan ekonomi lokal. Program ini melibatkan masyarakat secara langsung dalam kegiatan produktif, seperti pembangunan jalan, talud maupun infrastruktur lainnya yang didanai oleh Danais.

Dana Keistimewaan DIY adalah dana yang dialokasikan untuk mendanai kewenangan istimewa yang dimiliki oleh DIY, dengan berbagai kegiatan, termasuk padat karya. Rumiwati minta pekerjaan padat karya ini dijaga kualitasnya. "Sehingga ukuran campuran semen-

nya, volumenya harap dijaga benar, karena hasil padat karya itu milik masyarakat sendiri, dimanfaatkan atau dipakai sendiri dan juga dipelihara sendiri agar tidak cepat rusak," tuturnya.

Bagi padat karya yang berupa cor blok harus dipelihara secara rutin dengan melakukan perbaikan jika ada kerusakan, jangan menunggu sampai rusak parah. Sedangkan yang berupa saluran irigasi harus dikelola dengan baik untuk memastikan air dapat mengalir dengan lancar dan dimanfaatkan oleh petani. "Begitu juga padat karya yang berupa bangunan lain harus dipelihara baik-baik," imbuhnya.

Menurut Rumiwati, memelihara hasil padat karya berarti memastikan keberlanjutan dan manfaat dari proyek padat karya yang telah selesai dikerjakan. Untuk itu perlu melibatkan berbagai tindakan seperti pemeliharaan infrastruktur yang dibangun, pengelolaan sumber daya yang terlibat, dan memastikan kegiatan padat karya terus memberikan manfaat bagi masyarakat.

Proyek padat karya memiliki banyak manfaat bagi masyarakat, baik dari segi infrastruktur, ekonomi, maupun sosial. Dengan pemanfaatan yang tepat, proyek ini dapat menjadi alat yang efektif untuk mengurangi pengangguran, meningkatkan ekonomi lokal, dan mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. (Jdm)



KR-Jedimas

Petugas Disnakertrans Bantul melakukan kualitas material sebelum digunakan.